

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

IV.1. Profil Kabupaten Bantul

a. KEADAAN ALAM

Kabupaten Bantul terletak di sebelah Selatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Kidul

Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ} 44' 04''$ - $08^{\circ} 00' 27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 12' 34''$ - $110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bantul 508,85 Km² (15,90 5 dari Luas wilayah Propinsi DIY) dengan topografi sebagai dataran rendah 140% dan lebih dari separonya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari :

- Bagian Barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan seluas 89,86 km² (17,73 % dari seluruh wilayah).
- Bagian Tengah, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210.94 km² (41,62 %).
- Bagian Timur, adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian Barat, seluas 206,05 km² (40,65%).
- Bagian Selatan, adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian Tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek.

b. PEMERINTAHAN

Pemerintahan Kabupaten Bantul Terdiri dari 17 Kecamatan, 75 Desa, 933 Dusun.

c. KILAS SEJARAH KABUPATEN BANTUL

Bantul memang tak bisa dilepaskan dari sejarah Yogyakarta sebagai kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia pada umumnya. Bantul menyimpan banyak kisah kepahlawanan. Antara lain, perlawanan Pangeran Mangkubumi di Ambar Ketawang dan upaya pertahanan Sultan Agung di Pleret. Perjuangan Pangeran Diponegoro di Selarong. Kisah perjuangan pioner penerbangan Indonesia yaitu Adisucipto, pesawat yang ditumpangnya jatuh ditembak Belanda di Desa Ngoto. Sebuah peristiwa yang penting dicatat adalah Perang Gerilya melawan pasukan Belanda yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman (1948) yang banyak bergerak di sekitar wilayah Bantul. Wilayah ini pula yang menjadi basis, "Serangan Oemoem 1 Maret" (1949) yang dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan penjajah bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Seusai meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenlanden yang antara lain bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sokawati, dan Gunung Kidul. Kontrak kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik hal pembagian wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pemberontak, dan pembentukan wilayah administratif.

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam Kasultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu Bantulkarang untuk kawasan selatan, Denggung untuk kawasan utara, dan Kalasan untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru Kasultanan Yogyakarta, tanggal 20 Juli 1831 atau Rabu Kliwon 10 sapar tahun Dal

1759 (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan Kabupaten Bantul yang sebelumnya di kenal bernama Bantulkarang. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama Raden Tumenggung Mangun Negoro kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul.

Tanggal 20 Juli ini lah yang setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Jadi Kabupaten Bantul. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat Perang Diponegoro dikobarkan tanggal 20 Juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang, pemerintahan berdasarkan pada Usamu Seireinomor 13 sedangkan stadsgementie ordonantie dihapus. Kabupaten Memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

Kemudian setelah kemerdekaan, pemerintahan ditangani oleh Komite Nasional Daerah untuk melaksanakan UU No 1 tahun 1945. Tetapi di Yogyakarta dan Surakarta undang-undang tersebut tidak diberlakukan hingga dikeluarkannya UU Pokok Pemerintah Daerah No 22 tahun 1948. dan selanjutnya mengacu UU Nomor 15 tahun 1950 yang isinya pembentukan Pemerintahan Daerah Otonom di seluruh Indonesia.

Seiring dengan perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan silih bergantinya kepemimpinan nasional, kini ini Kabupaten Bantul telah mengalami kemajuan pesat diberbagai bidang dibawah kepemimpinan Drs. HM. Idham Samawi yang menjabat sejak akhir tahun 1999.

d. PROJOTAMANSARI

PRODUKTIF - PROFESIONAL

Dalam Arti Bahwa Semua Potensi Daerah Baik Sumber Daya Alam Maupun Sumber Daya Manusianya Dapat Berproduksi Sehingga Mampu Memberikan Andil Terhadap Pembangunan Daerah, Juga Harus Profesional Dalam Arti Kata Penekanan Kepada Setiap Warganya Dari Berbagai Profesi, Agar Mereka Betul-Betul Matang Dan Ahli Dibidangnya

Masing-Masing. Tolak Ukur Profesionalisme Ini Dapat Dilihat Dari Kualitas Hasil Kerjanya Dihadapkan Dengan Efisien Penggunaan Dana, Sarana, Tenaga Serta Waktu Yang Diperlukan.

IJO ROYO-ROYO

Dalam Arti Tidak Ada Sejengkal Tanah pun Yang Ditelantarkan Sehingga Baik Di Musim Hujan Maupun Di Musim Kemarau Di Manapun Akan Tampak Suasana Yang Rindang, Perlu Diingatkan Kepada Masyarakat Bantul Bahwa Bagaimanapun Bantul Tumbuh Terlebih Dahulu Sebagai Kawasan Agronomi Yang Tangguh Dalam Rangka Mendukung Tumbuh Berkembangnya Sektor Industri Yang Kuat Di Masa Mendatang.

TERTIB

Dalam Arti Bahwa Setiap Warga Secara Sadar Menggunakan Hak Dan Kewajibannya Dengan Sebaik-Baiknya Sehingga Terwujud Kehidupan Pemerintahan Dan Kemasyarakatan Yang Tertin Semuanya Secara Pasti, Berpedoman Pada Sistem Ketentuan Hukum / Perundang-Undangan Yang Esensial Untuk Terciptanya Disiplin Nasional.

AMAN

Dalam Arti Bahwa Terwujudnya Tertib Pemerintahan Dan Tertib Kemasyarakatan Akan Sangat Membantu Terwujudnya Keamanan Dan Ketentraman Masyarakat, Kondisi Aman Ini Perlu Ditunjang Demi Terpeliharanya Stabilitas Daerah.

SEHAT

Dalam Arti Bahwa Tertibnya Lingkungan Hidup Yang Akan Dapat Menjamin Kesehatan Jasmani Dan Rokhani Bagi Masyarakat/Manusia Yang Menghuninya.

ASRI

Dalam Arti Bahwa Upaya Pengaturan Tata Ruang Di Desa Dan Di Kota Dapat Serasi, Selaras Dan Seimbang Dengan Kegiatan-Kegiatan Manusia Yang Menghuninya Sehingga Akan Menumbuhkan Perasaan Kerasan, Asri Tidak Harus Mewah Tetapi Lebih Cenderung

Pemanfaatan Potensi Lingkungan Yang Bersandar Pada Kreatifitas Manusiawi.

IV.2. Profil Dinas Pariwisata

a. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul merupakan salah satu perangkat daerah Pemerintah Kabupaten Bantul, yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul. Sedangkan bila dikaitkan dengan pelaksanaan urusan/kewenangan mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 9 Tahun 2016 tentang Kewenangan dan Urusan Kabupaten Bantul, maka Dinas Pariwisata mampu urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan bidang Pariwisata. Kemudian penjabaran dari tugas pokok Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.

Tugas Pokok Dinas Pariwisata adalah membantu Bupati melaksanakan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan bidang pariwisata. Untuk melaksanakan tugasnya, maka Dinas Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

- Perumusan kebijakan bidang pariwisata;
- Pelaksanaan kebijakan bidang pariwisata;
- Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pariwisata;
- Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya;

Tujuan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul:

- Mewujudkan pengembangan daerah pariwisata yang memberikan penguatan pada pengembangan pariwisata daerah.

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata yang mampu menarik dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan didukung peran serta dan sinergi kemitraan antar pelaku wisata serta media pemasaran yang efektif.

Sedangkan sasaran adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam jangka waktu tahunan. Dalam rencana pembangunan lima tahunan ini, sasarannya adalah:

- Meningkatnya destinasi pariwisata
- Meningkatnya daya tarik wisata
- Bertambahnya sarana dan prasarana pendukung pariwisata

b. Visi-misi dinas pariwisata

Visi

"Terciptanya Bantul sebagai Destinasi Pariwisata Utama Indonesia Yang Bernuansa Harmoni Alam Untuk Kesejahteraan Masyarakat “

Misi Misi pembangunan pariwisata Kabupaten Bantul saat ini adalah sebagai berikut :

- Mengembangkan pariwisata yang berbasis pada karakter lokal, alam, dan minat khusus yang berwawasan lingkungan, berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.
- Meningkatkan profesionalisme pelayanan pariwisata melalui peningkatan kualitas kelembagaan, manajemen, dan sumber daya manusia.
- Mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan bertanggungjawab untuk meningkatkan kunjungan dan lama tinggal wisata.

c. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

- a. Sekretaris;
- b. Bidang Pengembangan Destinasi;

- c. Bidang Pengembangan Kapasitas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
- d. Bidang Pemasaran;
- e. UPT; dan
- f. Kelompok Jabatan Fungsional.

Pejabat Struktural Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

Kepala Dinas, Kwintarto Heru Prabowo, S.Sos

Sekretaris Dinas , Dra. Annihayah, M.Eng

- d. Kepala Sub bagian Program, Keuangan dan Aset :Yosephine Apriani Marwindarti, SE,
MM
- e. Kepala Sub bagian Umum dan Kepegawaian :Endri Astuti, SIP

Kepala Bidang Pengembangan Destinasi, Agus Yuli Herwanta, ST, MT

- a. Kepala Seksi Obyek Daya Tarik Wisata : Alexander Joko Wintolo, SH
- b. Kepala Seksi Sarana Prasarana dan Usaha Jasa Pariwisata : Setya Ardhana Tarigan
Sibero, S.T

Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Antoni
Hutagaol,ST, MT

- a. Kepala Seksi Sumber Daya Manusia : Lina Yuliasri, SIP
- b. Kepala Seksi Kelembagaan Pariwisata : Karman, A.Md

Kepala Bidang Pemasaran, Ni Nyoman Yudiriani, SET

- a. Kepala Seksi Analisis Pasar dan Kerjasama : Catarina Issri Putranti Hendrayanti,
AMd
- b. Kepala Seksi Promosi dan Pelayanan Informasi Wisata : Markus Purnomo Adi, SE

c. Kebijakan dan Program Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

Kebijakan

- Melestarikan dan memperkenalkan kebudayaan daerah, mendorong upaya-upaya cross-cultural understanding, & mendukung upaya pengembangan budaya yang khas dan sesuai nilai-nilai setempat
- Memperhatikan pendekatan yang berwawasan budaya & lingkungan, pemanfaatan & kelestarian potensi, kerjasama lintas sektoral & lintas wilayah, perencanaan yang sistematis & berkesinambungan, dan pelibatan semua stakeholder pariwisata
- Mengutamakan profesionalisme dan pelayanan prima kantor pariwisata
- Memperhatikan aspek pemasyarakatan SAPTA PESONA serta berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan kepada wisatawan.
- Mengutamakan materi informasi dan promosi yang informatif, menarik, efisien, efektif, dan sesuai sasaran

Program

- Pengembangan Nilai Budaya
- Pengelolaan Kekayaan Budaya
- Pengelolaan Keragaman Budaya
- Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya
- Pengembangan Destinasi Pariwisata
- Pelayanan Administrasi Perkantoran
- Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- Peningkatan Disiplin Aparatur
- Fasilitas Pindah/Purna Tugas PNS
- Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
- Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

- Pengembangan kemitraan
- Pengembangan pemasaran pariwisata

D. JUMLAH HOTEL KAB.BANTUL

Demikian jumlah hotel di Bantul menggunakan table :

Kecamatan	Hotel Bintang		Non Bintang		Jumlah	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Srandakan	-	-	1	1	1	1
2. Sanden	-	-	5	4	5	4
3. Kretek	-	-	184	163	184	163
4. Bambanglipuro	-	-	-	2	-	2
5. Jetis	-	-	-	1	-	1
6. Piyungan	-	-	2	2	2	2
7. Banguntapan	1	2	14	13	15	15
8. Sewon	1	2	26	40	27	42
9. Kasihan	-	1	18	35	18	36
Jumlah	2	5	251	261	253	266

Gambar diatas diambil dari data [bpsbantul.co.id](https://bantulkab.go.id).2019

E. JUMLAH RUMAH MAKAN KAB, BANTUL

Kecamatan <i>Subdistrict</i>		2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Srandakan	-	-	-	-
2.	Sanden	-	-	1	1
3.	Kretek	1	3	7	7
4.	Pundong	-	-	1	1
5.	Bambanglipuro	-	-	1	1
6.	Pandak	-	-	2	2
7.	Bantul	3	7	9	9
8.	Jetis	-	1	1	1
9.	Imogiri	3	4	4	4
10.	Dlingo	-	-	1	1
11.	Pleret	-	2	2	2
12.	Piyungan	1	2	9	24
13.	Banguntapan	9	17	30	32
14.	Sewon	15	24	41	42
15.	Kasih	6	18	30	32
16.	Pajangan	-	-	-	-
17.	Sedayu	1	1	3	3
Bantul		39	79	142	162

Sumber : Gambar diatas diambil dari data bpsbantul.co.id.2019

Catatan : berdasarkan data registrasi pengajuan tanda daftar usaha

F. Problem Dan Kendala Pengembangan SDM Kepariwisata Di Kabupaten

Bantul

Indonesia punya potensi pariwisata yang luar biasa besar. Namun SDM pariwisata punya kekurangan yang harus segera diperbaiki untuk bersaing secara global. SDM pariwisata Kabupaten Bantul masih lemah dalam tiga hal, yaitu penguasaan bahasa asing terutama Inggris, teknologi informasi (IT), maupun manajerial. Ini yang jadi masalah utama daya saing kita rendah di ASEAN. Padahal di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini, arus tenaga kerja asing bisa demikian mudahnya masuk ke Indonesia. Jangan sampai malah kita kalah di negeri sendiri dari tenaga kerja asing, terutama di bidang pariwisata.

Kabupaten Bantul punya potensi yang luar biasa, baik wisata alam maupun budaya nilainya A+, tinggal bagaimana manajemen yang baik dan SDM-nya. Kalau SDM tidak siap semua akan berantakan. Secara kuantitas kita tidak ada yang ngalahin, tetapi dari kualitas harus ditingkatkan. Kabupaten Bantul menjadi salah satu pintu gerbang yang bisa dengan mudah dimasuki tenaga kerja asing. Kompetensi tenaga kerja lulusan SMK Pariwisata mampu ditingkatkan sehingga memiliki daya saing di tingkat ASEAN.

Di era MEA, Kabupaten Bantul dituntut untuk bersaing SDM. Bagaimana Kabupaten Bantul mengantisipasi tenaga kerja asing ini dengan sertifikasi. Kabupaten Bantul memang sangat menjanjikan. Yang dari Filipina, Malaysia mereka malah belajar bahasa Indonesia dan inilah yang menjadi tantangan terbesar kita untuk mengembangkan potensi SDM pada bida pariwisata.